

ABSTRACT

Juliana Tando (2009), **A Critique toward Renaissance Humanism in Dr. Faustus' Characteristics as seen in Christopher Marlowe's *Dr. Faustus***, Yogyakarta : English Letters Study Programme, Sanata Dharma University

Life is not considered achieving all things and autonomy and temporal pleasure in this world freely without purpose. Understanding life is also understanding the reason we live. In Christopher Marlowe's *Dr. Faustus*, the main character Dr. Faustus is a person who achieved autonomy and temporal pleasures by defying God. He has sold his soul to Lucifer. This thesis also sees that the main character Dr. Faustus functions as a critique toward Renaissance Humanism.

Related to the problem formulation, there are three questions that should be answered to reveal the critique toward Renaissance Humanism during the Renaissance era in the main character, Dr. Faustus. The questions are (1) What are the characteristics of Dr. Faustus in the play? (2) In what way does the characteristics of Dr. Faustus represent the changing view of God and human being in the era of Renaissance? (3) Given the value of humanism and religion portrayed by the character of Dr. Faustus, how does Dr. Faustus serve as a critique toward Renaissance humanism using Blaise Pascal's Belief Alternatives? Moral Philosophical Approach is used in analyzing the problems. The moral philosophical study is used to get the philosophical message, especially as a critique toward Renaissance Humanism of the character's life.

The first part of the discussion is to point out the characteristics of Dr. Faustus, his background of life and relationship with his friends. Dr. Faustus is seen as a smart, critical, self – conceited and inconsistent person. The second part of the discussion is about Dr. Faustus as the representation of human being who change his view of God and human being in the era of Renaissance. And the changing view of God and human being will influence the third part, that is, the critique toward Renaissance Humanism. The tragic end of life of Dr. Faustus is seen as a critique toward Renaissance Humanism that Dr. Faustus tries to defy God by turning his center of life to necromancy. At the end of the story, Faustus regrets and asks forgiveness from God, but it is too late.

The conclusion of these discussions of the character and characteristics of Dr. Faustus, his experiences and the end of his life as the critique toward Renaissance Humanism using Blaise Pascal's Belief Alternatives that human being can not deny God, even though it is a choice whether he wants to choose believe in God or not.

ABSTRAK

Juliana Tando (2009), **A Critique toward Renaissance Humanism in Dr. Faustus' Characteristics as seen in Christopher Marlowe's Dr. Faustus**, Yogyakarta: Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Hidup tidak diartikan sebagai suatu pencapaian segala hal dan kesenangan yang bersifat sementara dan duniawi secara bebas dan tanpa tujuan. Mengerti hidup juga adalah mengerti alasan kenapa kita hidup. Dalam drama *Dr. Faustus* karya Christopher Marlowe, karakter dalam cerita ini digambarkan sebagai orang yang mencapai kesenangan sementara dan duniawi dengan menentang Tuhan. Dr. Faustus menjual dirinya kepada Lucifer. Skripsi ini menemukan bahwa karakter Dr. Faustus merupakan kritik terhadap Renaissance Humanisme.

Berkaitan dengan permasalahan ini, ada tiga pertanyaan yang harus dijawab untuk mengetahui kritik terhadap humanisme di era Renaissance melalui karakter utama, Dr. Faustus. Pertanyaannya adalah (1) karakteristik apa saja yang terdapat pada Dr. Faustus, dalam drama Dr. Faustus? (2) bagaimana karakteristik Dr. Faustus mewakili perubahan cara pandang manusia terhadap Tuhan dan manusia pada era Renaissance? (3) Dengan berdasar nilai humanisme dan agama melalui karakteristik Dr. Faustus, bagaimana Dr. Faustus dianggap sebagai kritik terhadap Renaissance humanisme dengan menggunakan teori Blaise Pascal tentang Belief Alternative? Studi pendekatan moral filosofi yang digunakan dalam menganalisis permasalahan tersebut, dipakai untuk mendapatkan pesan filosofi, terutama kritik terhadap Renaissance humanisme dari kehidupan karakter utama.

Bagian pertama dari diskusi ini membicarakan mengenai karakteristik Dr. Faustus. Dr. Faustus digambarkan sebagai seorang orang yang pintar, kritis, sombong dan tidak konsisten. Bagian kedua dari diskusi ini mengenai perubahan cara pandang Dr. Faustus yang mewakili cara pandang manusia terhadap Tuhan dan manusia di era Renaissance. Perubahan cara pandang ini akan mempengaruhi bagian ketiga dari diskusi ini mengenai kritik terhadap Renaissance humanisme. Akhir hidup yang tragis dari Dr. Faustus dinilai sebagai suatu kritik terhadap humanisme bahwa Dr. Faustus mencoba menentang Tuhan dengan mengubah pusat hidupnya pada magis. Akhir dari cerita ini, Faustus menyesal dan meminta ampun pada Tuhan, namun semuanya sudah terlambat.

Kesimpulan dari diskusi mengenai karakteristik, pengalaman dan akhir hidup Dr. Faustus sebagai kritik terhadap Renaissance humanisme dengan menggunakan teori Blaise Pascal tentang Belief Alternative, yaitu bahwa manusia tidak dapat menyangkal Tuhan, meskipun itu merupakan suatu pilihan apakah dia ingin memilih percaya kepada Tuhan atau tidak.